BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Wirausaha

Kata wirausaha (*entrepreneur)* berasal dari kata Prancis, *entreprede*, yang berarti berusaha dengan konteks bisnis berarti memulai sebuah bisnis. Kamus Merriam-Webster menggambarkan definisi entrepreneur sebagai seseorang yang mengorganisir, memenej, dan menanggung resiko sebuah bisnis atau usaha.

Terdapat beberapa definisi Pengusaha menurut beberapa ahli :

1. Menurut N.B. Susilo (2005:87) Seseorang yang memiliki karakter yang berhasil memimpin.
2. Menurut Riyanti (2005:90) Seseorang yang memiliki persepsi yang tidak biasa memperkenalkan klaim hal dan layanan.
3. Menurut Raymond Kao (2005:46) Seseorang yang dapat menciptakan kekayaan dan nilai untuk meningkatkan proses melalui inkubasi gagasan, sumber daya mudah dan membuat gagasan menjadi kenyataan.
4. Menurut Dr. Rhenald Khasali (2005:102) Seseorang yang menyukai perubahan, menciptakan nilai tambah, memberikan keuntungan untuk dirinya dan orang lain, ciptaannya dibangun terus menerus.

2.1.1.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti : pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu.Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kemudian Kewirausahaan adalah hasil dari suatu proses, disiplin sistematis penerapan kreativitas dan inovasi untuk kebutuhan dan peluang di pasar (Thomas W. Zimmere dalam Suryana, 2006:7).

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

2.1.1.2 Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Wirausaha usaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang - peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan - tantangan persaingan (Nasrullah Yusuf, 2006). Wirausahawan adalah orang - orang yang mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang - peluang yang ada (Dewanti, 2008:1).

Sedangkan kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006:2). Ahli yang lain mengatakan bahwa wirausaha adalah sebuah pemikiran untuk mewujudkan apa yang diinginkan oleh diri kita tanpa ada sebuah batasan yang dibatasi oleh orang lain dan dapat

mengembangkannya ke tahapan yang lebih tinggi (Salim, 2010:8). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijabarkan mengenai pengertian wirausahawan, yaitu orang yang secara kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mewujudkan keinginan (impian) orang tersebut dimasa yang akan datang tanpa dibatasi oleh apapun.

Sedangkan jiwa kewirausahaan menurut Nurcholis Madjid (2002:3) adalah etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis.

Jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi karena kriteria yang dibutuhkan oleh pasar adalah para lulusan perguruan tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh bahkan berkurang karena bangkrut. Hal ini menuntut para lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja tetapi juga harus mampu berperan sebagai pencipta kerja.

Pengusaha memiliki banyak kesamaan dengan sifat karakter pemimpin dan seringkali dikontraskan dengan manajer dan administrator yang lebih *methodical* dan kurang mengambil resiko. Kemampuan seorang Pengusaha memiliki kepribadian untuk menanggung resiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengerahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya.

Jiwa kewirausahaan adalah mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi karena kriteria yang dibutuhkan oleh pasar adalah para lulusan perguruan tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan.Krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh bahkan berkurang karena gulung tikar.

Hal ini menuntut para lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja tetapi juga harus mampu berperan sebagai pencipta lapangan pekerjaan, Pengusaha memiliki banyak kesamaan dengan sifat karakter pemimpin dan seringkali dikontraskan dengan manajer dan administrator yang lebih methodical dan kurang mengambil resiko. Kemampuan seorang Pengusaha

memiliki kepribadian untuk menanggung resiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengerahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya untuk mendapatkan kemampuan–kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan.

2.1.1.3 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Nickels (2005:176) menyebutkan untuk mendapatkan kemampuan–kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu:

1. Mengarahkan diri

   Pengusaha hendaknya bersikap menyenangkan dan memiliki displin diri yang tinggi walaupun merupakan pemilik usaha dan penanggung jawab akan keberhasilan maupun kegagalan usaha.
2. Percaya diri

   Pengusaha harus percaya akan ide yang didapatnya walaupun tidak ada orang yang memikirkannya, dan harus melengkapi antusiasme pengusaha.
3. Berorientasi pada tindakan

   Gagasan bisnis yang luar biasa belumlah cukup tanpa adanya semangat untuk mewujudkan, mengaktualisasikan, dan mewujudkan impian menjadi kenyataan.
4. Energik

   Ini bisnis anda, dan anda harus emosional, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras.
5. Toleran terhadap ketidakpastian

   Pengusaha sukses dengan menempuh resiko–resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya. Kewirausahaan tidak ditujukan bagi orang–orang yang suka memilih keadaan atau takut untuk menerima kegagalan.

Tips bagi pengusaha yang potensial adalah (Nickels, 2005:177) :

a. Bekerja dengan orang lain, dan pelajari bagaimana mereka mendapatkan
b. riset pasar anda, tetapi jangan dilakukan dalam jangka waktu lama

c. Mulailah usaha anda ketika anda telah memiliki pelanggan sebagai permulaan, jadikan usaha anda sebagai usaha sampingan dahulu.
d. Susun suatu tujuan spesifik tetapi jangan terlalu tinggi karena dalam memulai usaha, aspek yang paling tersita adalah aspek keuangan anda.
e. Rencanakan beberapa tujuan anda dalam *time schedule*
f. Biasakan diri anda bergaul dengan orang yang lebih pintar, misalnya seorang akuntan atau direktur yang tertarik dengan usaha anda dan bisa memberi jawaban pertanyaan anda seputar usaha yang dilakukan.
g. Jangan takut gagal. Pengusaha baru harus siap kehabisan waktu beberapa waktu sebelum mereka berhasil.

Kemudian Dari hasil penelitian terdahulu hasil penelitian dari Yohanes Rante (2011:135) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemauan/daya juang

   Diartikan sebagai pemahaman yang timbul dari hati atau keinginan yang berasal pada diri sendiri.
2. Disiplin

   Diartikan sebagai pemahaman yang berasal dari pribadi seseoarng untuk mencapai kesepakatan dan tujuan.
3. Kerja keras

   Diartikan sebagai pemahaman yang berasal dari diri masing-masing individu untuk mencapai target yang dinginkan.
4. Jujur

   Diartikan sebagai pemahaman yang datangnya dari hati masing-masing individu untuk maksud dan tujuan yang lebih baik.
5. Tekun

   Diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri masing-masing individu.
6. Ulet

   Diartikan sebagai dorongan yang berasal dari hati dan diri masing-masing individu.

2.1.2 Inovasi

2.1.2.1 Pengertian Inovasi

Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Berikut adalah pengertian inovasi menurut beberapa pakar :

1. Menurut Sandee dalam penelitian Aloysius Gunadi Brata (2009:95) mengatakan bahwa inovasi adalah satu strategi penting bagi industri kecil untuk memperkuat posisi daya saing mereka.
2. Hills (2008:11) mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya.
3. Menurut Zimmerer (2008:58), "Melakukan inovasi berarti menciptakan dari nol. Akan tetapi inovasi biasanya cenderung merupakan hasil dari usaha mengelaborasi hal-hal yang sudah ada, dari usaha menggabungkan hal-hal lama dengan cara-cara baru, atau dari mengambil sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana atau lebih baik".
4. Menurut Larsen, P dan Lewis, A (2007) yang dikutip dalam Ernani Hadiyati, (2011:11) menyatakan bahwa : " Salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi " Perusahaan dapat melakukan inovasi dalam bidang :
   a. Inovasi produk (barang, jasa, ide dan tempat).
   b. Inovasi manajemen (proses kerja, proses produksi, keuangan pemasaran, dll).
5. Sedangkan Ted Levitt dari Hardvard (dalam Thommas W.Zimmerer 2008:57) mengemukakan bahwa inovasi adalah mengerjakan hal-hal baru. Singkatnya wirausahawan sukses dengan cara memikirkan dan mengerjakan hal-hal baru atau hal-hal lama dengan cara-cara baru. Memiliki ide yang hebat tidaklah mencukupi; mengubah ide menjadi produk, jasa atau usaha bisnis yang berwujud merupakan tahapan berikutnya yang esensial.
6. Larsen, P and Lewis, A, (2007:11) menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi.

Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berbah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama.

Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuha mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya. Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya.

2.1.2.2 Definisi Inovasi Produk

Sedangkan pengertian inovasi produk menurut beberapa pakar adalah :

1. Menurut Nelly dkk (2008:16) yang berpendapat bahwa "inovasi produk menunjukkan pada pengembangan produk dan pengenalan produk baru atau dikembangkan yang berhasil di pemasaran, inovasi produk dapat berupa perubahan desain, komponen dan arsitektur produk".
2. Menurut Drucker dalam Berthon dkk (2005:16) menyatakan bahwa "inovasi produk merupakan satu hal yang potensial untuk menciptakan pemikiran dan imajinasi orang yang pada akhirnya menciptakan pelanggan".
3. Sedangkan menurut Dourgerty (2004:16) "inovasi produk merupakan suatu cara yang penting bagi perusahaan agar tetap dapat beradaptasi dengan pasar, teknologi, serta persaingan".
4. Definisi mengenai pengertian inovasi produk menurut Crawford & De Benedetto (2000:9) inovasi produk adalah "Inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi di segala proses fungsional / kegunaannya."
5. Menurut Myers dan Maruis (2005) Inovasi Produk adalah Gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu

dengan yang lain (Philip Kotler, 2009). Jadi inovasi bukanlah sebuah konsep dari suatu ide baru, penemuan atau juga bukan merukapan suatu perkembangan dari suatu pasar yang baru saja tetapi inovasi merupakan gabungan dari semua proses-proses tersebut.

Berdasarkan pada definisi inovasi produk di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan inovasi produk adalah: "Suatu usaha yang dijalankan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan selera konsumen dan dapat meningkatkan penjualan." Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bertambah banyaknya jumlah barang yang ditawarkan kepada konsumen dan ditunjang dengan arus informasi tentang produk yang mudah diperoleh, menyebabkan mereka semakin selektif dalam membeli suatu barang, baik dalam kualitas, desain corak, warna maupun harganya.

2.1.2.3 Ciri-Ciri Kepribadian Inovasi yang Kreatif

Ciri kepribadian inovasi yang kreatif menurut Everett E. Hagen dalam Suryana (2006:43) adalah sebagai berikut :

1. Openness to experience, yaitu terbuka terhadap pengalaman. Wirausahawan selalu tanggap dan berminat terhadap gejala di sekitar kehidupannya dan sadar bahwa di dalamnya terdapat individu yang berprilaku sistematis.
2. Crreative imagination, yaitu kreatif dalam berimajinasi. Wirausaha memiliki kemampuan untuk bekerja dengan penuh imajinasi.
3. Confidence and content in one's own evaluation, yaitu cakap dan memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian.
4. Satisfaction in facing and attacking problems and in resolving confussion or inconsistency, yaitu selalu memiliki kepuasan dalam menghadap
5. i dan memecahakn persoalan.
6. Has a duty or responsibility to achieve, yaitu memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi.
7. Intelligence and energetic, yaitu memiliki kecerdasan dan energik.

2.1.2.4 Bentuk Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan kunci keberhasilan bagi usaha baru. Perubahan pasa yang sangat cepat dan persaingan yang kompleks menuntut inovasi yang terusmenerus. Inovasi yang terus menerus merupakan kekuatan bagi wirausaha dalam meraih sukses usahanya. Beberapa bentuk inovasi yang lazim dan terkenal antara lain (Suryana 2006:140) :

1. Bentuk produk baru
2. Perbedanaan teknik / cara
3. Pendekatan baru dalam memperkenalkannya.

2.1.2.5 Indikator Inovasi Produk

Menurut Machfoedz (2004:24), mengemukakan bahwa inovasi produk terdiri dari 4 elemen, yaitu :

1) Penemuan : Dikatakan penemuan apabila merupakan kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, konsep ini cenderung disebut revolusioner
2) Pengembangan : Untuk hal pengebangan merupakan kelanjutan perubahan, perbaikan dari sutu produk, jasa, maupun proses yang sudah ada sebelumnya dan konsep seperti ini menjadikan aplikasi ide yang telah ada dan berbeda.
3) Duplikasi : Hanya dengan duplikasi, ini merupakan peniruan suatu produk, jasa, maupun proses yang telah ada, namun demikian upaya duplikasi bukan sematamata meniru, melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangi persaingan.
4) Sinetesis : Merupakan perpaduan konsep dan faktor yang telah ada menjadi formula baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang telah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

Sedangkan Menurut Hubeis (2005:77) mengemukakan bahwa inovasi produk terbagi atas 2 elemen, yaitu :

1) Peningkatan mutu produk.
2) Produk baru.

Penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Machfoedz (2004:24) untuk di jadikan sebagai alat ukur dari inovasi produk karena salah satu hal yang penting untuk dapat memepertahanakan konsumen agar tetap setia dan merasa puas dengan produk yang mereka akan beli dimana inovasi produk adalah salah satu cara diaman produk tersebut dapat bertahan di pasar dan tetap di minati oleh pelangagan setianya.

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja Usaha merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi .

Kinerja Usaha merupakan sesebuah konsep multidimensional dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung pada indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja (Lumpkin & Dess, 2006:76). Banyak kajian-kajian empiris yang melaporkan banyaknya perbedaan indikator-indikator kinerja (misalnya kajian Combs, Crook & Shook, 2005:89); umumnya adalah perbedaan antara ukuran kinerja finansial dan kinerja nonfinansial.

Pengukuran kinerja non finansial mengukur juga sasaran (*goals*) usaha seperti misalnya kepuasan dan tingkat keberhasilan di lingkup global yang bisa dicapai oleh para pemilik atau para manajernya; pengukuran kinerja finansial mengukur faktor-faktor seperti pertumbuhan penjualan dan ROI (Smith, 1976:102).

Berkaitan dengan kinerja finansial, seringkali terjadi konvergensi yang rendah antara indikator-indikator yang berbeda (Murphy, Trailer & Hill, 1996:97). Pada tingkat konseptual, seseorang dapat membedakan antara pengukuran pertumbuhan dan pengukuran profitabilitas. Walaupun konsep-konsep tersebut secara empiris dan secara teoritis saling berhubungan, ada juga perbedaan-

perbedaan penting diantara keduanya (Combs,Crook, & Shook, 2005:57). Misalnya, suatu usaha dapat melakukan investasi yang besar untuk mendukung pertumbuhan usaha dalam jangka panjang, namun demikian harus berjuang untuk mendapatkan laba jangka pendek.

Ivancevich (Ranto, 2007:19) menjelaskan bahwa Jenis kinerja dapat diklasifikasikan sebagai kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja organisasi di mana hasil kegiatan dilaksanakan secara efisien dan efektif.. Dalam menilai kinerja yang efektif dapat mempengaruhi dua hal yaitu produktivitas dan kualitas kerja yang dapat dinilai dengan melakukan langkah – langkah :

1. mendefinisikan pekerjaan;
2. menilai kinerja dan
3. memberikan umpan balik, dan adanya akuntabilitas yang jelas.

Menurut Kotter dan Hesket (Ranto, 2007:19) jenis kinerja terdiri dari dua yaitu :

1. kinerja ekonomis, menghasilkan etos kerja yang kuat dan berkualitas, dan,
2. kinerja unggul, menghasilkan produk unggulan.

Kinerja usaha para pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kinerja usaha yaitu semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, dan keberhasilan usaha yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja pengusaha.

2.1.3.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha

Secara komperehensif, Mwita (2000:45) menjelaskan kinerja sebagai suatu keterkaitan antara variabel perilaku (*processess*), *ouput* dan *outcomes* (*value added or impact*). Berdasarkan pengukurannya, Neely (2008:90) menjelaskan pengukuran kinerja usaha dapat dilakukan dengan menggabungkan dua faktor, yaitu;

1. pengukuran kinerja perusahaan dapat mengadopsi ukuran yang sudah ada,

2. pengukuran kinerja harus relevan sehingga perusahaan harus selalu melakukanperubahan setiap waktu.

Studi yang dilakukan oleh Bititci, *et al*. (2000:87) menjelaskan bahwa kinerja suatu bisnis dapat diukur dari; tingkat penjualan, biaya penjualan, aset yang dimiliki, citra merek dan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan ukuran prestasi yang didapatkan dari aktifitas proses pemasaran secara menyeluruh dari sebuah perusahaan atau organisasi. Selain itu, kinerja pemasaran juga dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana prestasi pasar yang telah dicapai oleh suatu produk yang dihasilkan perusahaan

Ferdinand (2000) menyatakan bahwa kinerja usaha merupakan faktor yang seringkali digunakan untuk mengukur dampak dari strategi yang diterapkan perusahaan. Strategi perusahaan selalu diarahkan untuk menghasilkan kinerja pemasaran yang baik dan juga kinerja keuangan yang baik. Selanjutnya Ferdinand juga menyatakan bahwa kinerja usaha yang baik dinyatakan dalam tiga besaran utama nilai, yaitu :

1. nilai penjualan,
2. pertumbuhan penjualan, dan
3. porsi pasar.

Wahyono (2002:70) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan akan bergantung pada berapa jumlah pelanggan yang diketahui tingkat konsumsi rata-ratanya yang bersifat tetap.

Pengertian kinerja sudah banyak didefinisikan oleh para peneliti, diantaranya adalah (Sugiharto, 2008) dalam (Murwatiningsih, 2012:10), mendefinisikan kinerja adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan oleh pemilik atau manajer dalam menjalankan bisnis. Kinerja pemasaran dapat diukur dengan menggunakan :

1. pertumbuhan penjualan,
   yaitu pertumbuhan laba yang di dapat oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, apakah mengalami kenaikan ataupun penurunan.
2. pertumbuhan pelanggan
   yaitu pertambahan jumlah konsumen dari waktu ke waktu seiring dengan kinerja para karyawan di suatu perusahaan dan,
3. keberhasilan produk.
   yaitu seberapa besar produk yang dihasilkan oleh pihak terkait, dapat terjual dan diminati oleh para konsumen

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis akan paparkan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul penelitian yang penulis bahas. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sajudi, (2009)	Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten	Faktor kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha	Sama sama menggunakan variebel jiwa kewirausahaan dan kinerja usaha	Perbedaan pada unit analisis penelitian
2	Suhartini Karim (2011)	Analisis pengaruh kewirausahaan koorporasi terhadap kinerja perusahaan pada pabrik pengolahan crumb ruber di Palembang	Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha	Sama sama menggunakan variebel jiwa kewirausahaan dan kinerja usaha	Perbedaaan pada sampel dan populasi penelitian

3	Tepe Ria (2012)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung	Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri	Sama sama menggunakan variebel jiwa kewirausahaan dan kinerja usaha	Perbedaan pada salah satu variabel dependen
4	Wina Junia (2011)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para pengusaha Butik Di Istana Plaza Bandung	Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Para pengusaha Butik	Sama sama menggunakan variebel jiwa kewirausahaan dan kinerja usaha	Perbedaan pada salah satu variabel dependen
5	Lawless and Anderson (1996)	Peran Inovasi terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh Kompleksitas Pasar	inovasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi tergantung pada kompleksitas pasar yang sedang dihadapi	Sama sama meneliti tentang kinerja	Penulis menambahkan variabel inovasi produk sebagai variabel dependen
6	Sismanto (2006)	Analisis Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Inovasi produk dan Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran	orientasi pembelajaran berpengaruh positif terhadap inovasi produk, inovasi produk berpengaruh positif terhadap	Sama sama menggunakan variebel kinerja dan inovasi produk	Penulis menambahkan variabel dependen jiwa kewirausahaan

			inovasi produk,		
7	M.A. Carreea (2012)	The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth	Jiwa Kewirausahaan Berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Sama sama menggunakan variebel jiwa kewirausahaan	Perbedaan pada salah satu variabel dependen
8	Alexander S. Kritikos (2014)	Entrepreneurs and Their Impact On Jobs and Economic Growth	Jiwa Kewirausahaan Berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi	Sama sama menggunakan variebel jiwa kewirausahaan	Perbedaan pada salah satu variabel dependen

2.2 Kerangka Pemikiran

Bandung sebagai ibukota Jawa Barat merupakan surga bagi para pelancong baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Di kota yang terkenal karena hawa nya yang sejuk ini tumbuh berbagai industri mulai dari kuliner, kerajinan dan fashion. Industri kreatif pun bermunculan di tahun 2000an dan berkembang sangat cepat sampai saat ini dan menjadi trend saat ini yang telah berkontribusi memberikan pendapatan daerah yang cukup besar. Potensi yang sangat besar ini dipahami betul oleh para pelaku usaha khususnya kaum muda di bandung yang terkenal dengan daya cipta dan kekreatifannya tersebut.

Berbagai toko bermunculan tiap tahunnya dan tumbuh sangat pesat. Berbagai macam pakaian mulai dari baju,celana dan jaket, dan sepatu dengan beragam inovasi produk yang ditawarkan terus memikat para konsumen dan pelanggannya.

Jiwa kewirausahaan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan sejalan dengan meningkatnya persaingan global dan perubahan dalam kebutuhan pelanggan dimana perusahaan menyadari bahwa mereka harus selalu dekat dengan pasarnya. inovasi produk menunjukkan pada pengembangan produk dan pengenalan produk baru atau dikembangkan yang berhasil di pemasaran.

Jiwa kewirausahaan menurut Nurcholis Madjid (2002:3) adalah etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijabarkan mengenai pengertian wirausahawan, yaitu orang yang secara kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mewujudkan keinginan (impian) orang tersebut dimasa yang akan datang tanpa dibatasi oleh apapun.

Kemudian menurut Drucker dalam Berthon dkk (2005:16) menyatakan bahwa "inovasi produk merupakan satu hal yang potensial untuk menciptakan pemikiran dan imajinasi orang yang pada akhirnya menciptakan pelanggan". Menurut Machfoedz (2004:24), mengemukakan bahwa inovasi produk terdiri dari 4 indikator, yaitu pengembangan, penemuan, duplikasi, dan sinetesis.

Berdasarkan pada definisi inovasi produk di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan inovasi produk adalah: "Suatu usaha yang dijalankan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan selera konsumen dan dapat meningkatkan penjualan."

Kinerja Usaha adalah merupakan sesebuah konsep multidimensional dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung pada indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja (Lumpkin & Dess, 2006).

Jadi kinerja usaha merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi .

2.2.1 Keterkaitan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Kinerja Usaha

Pada dasarnya jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini dirumuskan dalam Kemampuan seseorang dalam memiliki kepribadian untuk menanggung resiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengerahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya untuk mendapatkan kemampuan– kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan Yohanes Rante (2011;135).

Kemudian pada dasarnya jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai semangat dan watak yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan/pemilik industri kecil yang berkaitan dengan tugasnya di bidang pengelolaan usaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke depan.

Perilaku manajer atau pimpinan adalah hasil tindakan dari seseorang yang tercermin dari tindak tanduknya sebagai bagian dari organisasi. Perilaku timbul karena adanya interaksi antara individu dengan stimulus tertentu dan perilaku ini akan membuat organisasi lebih dinamis dan mampu bekerja dengan efisien dan efektifitas yang tinggi apabila ditunjang dengan penerapan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pimpinan dalam penyelenggaraan perusahaan atau suatu usaha. (Ropke, dalam Wina Amalia 2012:14)

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa : Penerepan Jiwa Kewirausahaan pada diri pengusaha maka akan berpengaruh terhadap kinerja usaha yang dibangun oleh seorang wirausahawan.

2.2.2 Keterkaitan Antara Inovasi Produk Dan Kinerja Usaha

Menurut Lawless dan Anderson, dalam Sayamtinah et al. (2011:261) mengatakan bahwa : “ inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi tergantung pada kompleksitas pasar yang dihadapai. Semakin kompleks kondisi pasar, maka semakin kuat pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan ”

Menurut Aloysius Gunadi Brata (2009:95) mengungkapkan bahwa : “ inovasi produk penting bagi satu unit usahan untuk makin berkembang. Hanya

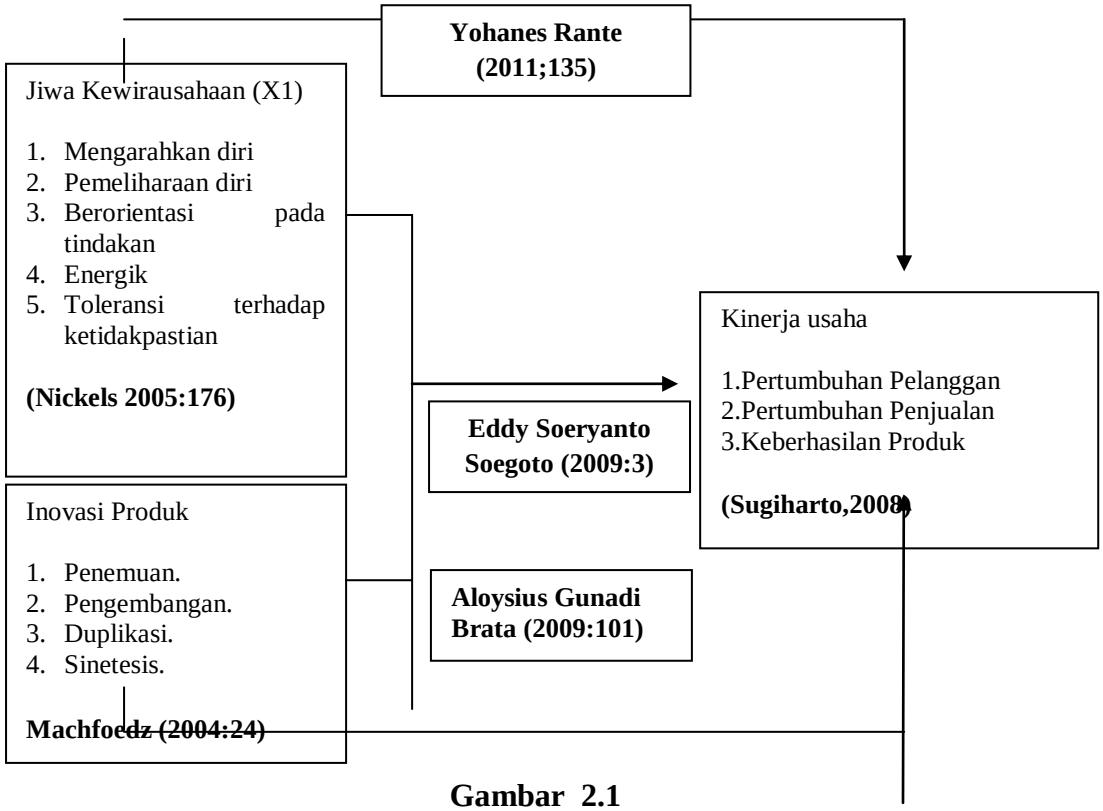
usaha yang mampu menciptakan inovasi – inovasi baru sajalah yang mampu bertahan dan bekembang. Dengan kata lain, inovasi akan sangat menentukan kinerja suatu usaha".

2.2.3 Keterkaitan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3), wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul.

Menurut Aloysius Gunadi Brata (2009:95) mengungkapkan bahwa : " inovasi produk penting bagi satu unit usahan untuk makin berkembang. Hanya usaha yang mampu menciptakan inovasi – inovasi baru sajalah yang mampu bertahan dan bekembang. Dengan kata lain, inovasi akan sangat menentukan kinerja suatu usaha"

2.2 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:64) hipotesis penelitian adalah: "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

HIPOTESIS

1. **Hipotesis Utama :**

- Variabel jiwa kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pengusaha di sentra sepatu Cibaduyut Bandung baik secara parsial maupun simultan.

2. **Sub Hipotesis :**

- Variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pengusaha di sentra sepatu Cibaduyut Bandung.
- Variabel inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja usaha pada penguasa di sentra sepatu Cibaduyut Bandung.